

Analisis Kendala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bandung

Pelangi Angga Saputri¹, Siti Khomsatun², Sunandie Eko Ginanjar³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

²Prodi Administrasi Publik

¹plngisptri19@gmail.com, ²khomsatunsiti023@gmail.com, ³sunandie17@gmail.com

*Corresponding author: khomsatunsiti023@gmail.com

Abstract

MSMEs are businesses owned and run by households, small business entities, groups or individuals. As a developing country, Indonesia places MSMEs at the center of the regional economy to encourage the potential for independence to grow in society, especially in the economic sector. In Indonesia, MSMEs cannot be eliminated because the distribution of people's income is greatly helped by their existence. This research was conducted to determine the restrictive factors (barriers) in the development of MSMEs in Bandung Regency. This study aims to analyze the potential of small and medium-scale creative industries in Bandung Regency to increase income. This research uses qualitative methods with a descriptive-comparative research type. From the studies above, several important factors that influence the development of MSMEs in Bandung Regency include media factors for promotion and marketing, as well as other factors that were not researched. Apart from that, the implementation of the People's Business Credit (KRU) policy and the use of audit designs are also concerned with increasing the income and performance of MSMEs in Bandung Regency. This research has benefits for researchers and readers in identifying obstacles, increasing income, and analyzing the implementation of relevant policies for the development of MSMEs in Bandung Regency.

Keywords: MSMEs, Revenue, Implementation

Abstrak

UMKM Merupakan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh rumah tangga, badan usaha kecil, kelompok, atau perseorangan. Sebagai negara berkembang, Indonesia menempatkan UMKM sebagai pusat perekonomian daerah guna mendorong potensi kemandirian untuk tumbuh di masyarakat, khususnya di bidang perekonomian. Di Indonesia UMKM tidak dapat di hapuskan karena distribusi pendapatan masyarakat sangat terbantu dengan keberadaannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor restrksi (hambatan) dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung. Studi ini bertujuan untuk menganalisis potensi industri kreatif skala kecil dan menengah di Kabupaten Bandung dalam upaya meningkatkan pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-komparatif. Dari studi-studi di atas, beberapa faktor-faktor penting yang mempengaruhi pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung meliputi faktor media untuk promosi dan pemasaran, serta faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Selain itu, implementasi kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KRU) dan penggunaan desain audit juga menjadi perhatian dalam peningkatan pendapatan dan kinerja UMKM di Kabupaten Bandung. Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti dan pembaca dalam mengidentifikasi hambatan, meningkatkan pendapatan, dan menganalisis implementasi kebijakan yang relevan untuk pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung

Kata Kunci: UMKM, Pendapatan, Implementasi

Pendahuluan

UMKM Merupakan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh rumah tangga, badan usaha kecil, kelompok, atau perseorangan. Sebagai negara berkembang, Indonesia menempatkan UMKM sebagai pusat perekonomian daerah guna mendorong potensi kemandirian untuk tumbuh di masyarakat, khususnya di bidang perekonomian. Di Indonesia UMKM tidak dapat di hapuskan karena distribusi pendapatan masyarakat sangat terbantu dengan keberadaannya. Selain itu, dapat menumbuhkan inovasi yang mendukung inisiatif pelestarian dan pemajuan aspek tradisi dan budaya masyarakat setempat. (Anggraeni, Hardjanto, & Hayat, 2019). Oleh karena itu, UMKM mempunyai peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional Indonesia maupun negara-negara lain yang mengalami pertumbuhan ekonomi. Selain itu, UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menyelesaikan masalah pengangguran. (Sunariani, Suryadinatha, & Mahaputra, 2019). Meski begitu, perusahaan kecil ini dianggap memiliki kinerja di bawah standar.

Permasalahan UMKM di Kabupaten Bandung yang peneliti temukan yaitu sumber daya manusia yang kekurangan keahlian, keterbatasan akses modal, rendahnya perlindungan atas inovasi dan kreativitas, serta lemahnya kompetensi kewirausahaan. Hal ini mengakibatkan rendahnya produktivitas dan pertumbuhan UMKM. Selain itu, UMKM juga menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pengendalian intern dan pencatatan akuntansi. Agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara lebih efektif, upaya untuk menghilangkan hambatan-hambatan tersebut memerlukan perhatian yang lebih besar dari pemerintah daerah dan organisasi terkait. Bandung menyoroti berbagai faktor pembatas dalam pengembangan UMKM, seperti hambatan dalam promosi, pemasaran, dan permodalan.

Berdasarkan data jumlah umkm dari awal tahun 2020 hingga tahun 2023 terakhir, terdapat total keseluruhan sekitar 133.848 ribu unit umkm yang ada di Kabupaten bandung. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun khususnya dari 2022 ke 2023 UMKM di Kabupaten Bandung mengalami penurunan yang sangat signifikan. Permasalahan tersebut disebabkan karena Keterbatasan modal dan pemasaran produk. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan modal dan pemasaran produk menjadi permasalahan utama yang harus segera diatasi.

Dalam upaya mengatasi masalah-masalah ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mendukung pembangunan UMKM, seperti peraturan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan dalam Peraturan Daerah Kota Bandung. Selain itu, pemerintah juga mengembangkan infrastruktur dan fasilitas akses permodalan UMKM, serta mendorong inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi.

Tujuan penelitian tentang studi kasus UMKM di Kabupaten Bandung adalah untuk mengetahui faktor-faktor restrksi (hambatan) dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung, serta untuk melihat model potensi industri kreatif skala UMKM berbasis sistem informasi geografis di Kabupaten Bandung Barat dalam upaya meningkatkan pendapatan dan untuk menganalisis implementasi kebijakan kredit usaha rakyat pada UMKM di Kabupaten Bandung. Selain itu Berdasarkan penelitian Cahyani & Harsono (2019) bahwa Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi kegiatan manajerial, kegiatan organisasi, dan pendorong lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan model bisnis dalam internasionalisasi UKM.

Penelitian tentang UMKM di Kabupaten Bandung bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pembatas, menganalisis implementasi kebijakan, dan mengevaluasi potensi industri kreatif serta penerapan desain dalam UMKM. Sebagai contoh, sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor pembatas dalam pengembangan UMKM, seperti hambatan dalam promosi, pemasaran, dan permodalan. Selain itu, terdapat penelitian yang menganalisis implementasi kebijakan kredit usaha rakyat pada UMKM di Kabupaten Bandung. Selain itu, penelitian juga dilakukan untuk mengevaluasi potensi industri kreatif skala UMKM berbasis Sistem Informasi Geografis dalam upaya meningkatkan pendapatan. Selain itu, terdapat juga penelitian yang bertujuan untuk menilai kemampuan UMKM dalam menerapkan desain dalam proses bisnis mereka.

Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti dan pembaca dalam mengidentifikasi hambatan, meningkatkan pendapatan, dan menganalisis implementasi kebijakan yang relevan untuk pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif- komparatif. Menurut Sugiyono Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non-probability sampling jenis proporsive sampling.

Dari hasil penelitian yang ada, terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan dalam studi kasus UMKM di Kabupaten Bandung. Salah satunya adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor hambatan dalam pengembangan UMKM, seperti yang dilakukan dalam penelitian mengenai restriksi pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung. Selain itu, terdapat juga penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam penelitian mengenai penggunaan desain audit sebagai pengukuran aktivitas desain pada UMKM di Kabupaten Bandung. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam metode penelitian yang digunakan dalam studi kasus UMKM di Kabupaten Bandung, yang meliputi pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun kombinasi keduanya.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang ada, studi kasus UMKM di Kabupaten Bandung menyoroti berbagai faktor pembatas dalam pengembangan UMKM, seperti hambatan dalam promosi, pemasaran, dan permodalan. Selain itu, penelitian juga menyoroti implementasi kebijakan kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan kinerja UMKM di daerah tersebut. Beberapa penelitian juga menekankan peran pemerintah daerah dan sektor perbankan dalam pengembangan UMKM. Selain itu, terdapat penekanan pada pengembangan potensi industri kreatif skala UMKM berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, studi kasus UMKM di Kabupaten Bandung mencakup berbagai aspek, mulai dari hambatan-hambatan pengembangan hingga implementasi kebijakan untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil penelusuran memberikan wawasan tentang berbagai kajian terkait usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung. Kajian tersebut mencakup topik-topik seperti faktor penghambat perkembangan UMKM, penggunaan jasa pengiriman online, peran UMKM dalam memanfaatkan internet untuk promosi, dan pengaruh orientasi kewirausahaan,

orientasi pasar, dan manajemen kualitas total terhadap kinerja bisnis. UMKM di Kabupaten Bandung. Penelitian ini menawarkan pemahaman komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM di wilayah tersebut, menjadikannya sumber berharga bagi siapa pun yang tertarik pada bidang ini.

Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat beberapa pembahasan mengenai perkembangan UMKM di Kabupaten Bandung. Sebuah studi mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat perkembangan UMKM di wilayah tersebut, termasuk kurangnya dukungan pemerintah, promosi dan pemasaran yang tidak memadai, dan terbatasnya pendanaan. Namun pemerintah Kabupaten Bandung telah mengeluarkan kebijakan untuk mendukung pengembangan UMKM, seperti pengembangan usaha, kemitraan, perizinan, serta koordinasi dan pengendalian. Laporan lain menyoroti pentingnya perlindungan UMKM di wilayah tersebut dan menyebutkan potensi berbagai sektor, antara lain UMKM Kampung Gamis Soreang, wisata alam Situ Patenggang, kawasan industri dan pergudangan, serta perkebunan teh Rancabali. Secara keseluruhan, diperlukan dukungan pemerintah dan perbankan untuk membantu UMKM di Kabupaten Bandung tumbuh dan berkembang.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung telah menjadi bahan kajian beberapa penelitian. Kajian-kajian tersebut fokus pada identifikasi faktor dan kendala yang mempengaruhi perkembangan UMKM di daerah, serta strategi pemberdayaan dan peningkatan daya saing UMKM. Beberapa temuan utama dan kesimpulan dari penelitian tersebut antara lain potensi media sosial untuk pemasaran dan membangun citra merek, pentingnya mengatasi keterbatasan modal dan pemasaran produk, serta perlunya upaya berkelanjutan untuk memberdayakan dan mempertahankan potensi UMKM di pasar daerah.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Maskarto Lucky Nara Rosmadi berfokus pada mengidentifikasi faktor-faktor penghambat berkembangnya UMKM di Kota Bandung, khususnya pada industri tas yang terletak di Desa Margamulya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Dokumen lain dari BAPPEDA Kabupaten Bandung menguraikan konsep pengembangan UMKM di wilayah tersebut. Selain itu juga dibahas mengenai strategi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam pemberdayaan dan pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung. Lebih lanjut, studi tentang pemberdayaan UMKM di Desa Citatah, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, menyoroti perlunya program berkelanjutan untuk meningkatkan potensi UMKM di daerah tersebut. Terakhir, dilakukan analisis perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan syariah di Kota Bandung.

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala tersebut adalah memberikan pendampingan berupa penyuluhan dan pelatihan terhadap UMKM, meningkatkan akses terhadap pasar dengan mengadakan kegiatan promosi produk seperti pameran atau bazar, serta membuka informasi seluas-luasnya bagi UMKM di Kabupaten Bandung terhadap program-program dan pelayanan yang dimiliki oleh pemerintah khususnya Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Kabupaten Bandung. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat membantu melaksanakan pembinaan dan mengawasi pasar tradisional dan pasar modern serta memberikan bantuan bagi UMKM untuk menciptakan iklim dan kondisi yang memungkinkan gerakan koperasi akan berkembang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor restrksi (hambatan) dalam pengembangan Usaha Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung, diperoleh data bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan industri tas adalah faktor media untuk promosi, dan pemasaran disamping faktor-faktor lain yang tidak diteliti, antara lain permodalan. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa industri tas tidak didukung oleh instansi pemerintah daerah khususnya. Hal ini merupakan hambatan utama bagi pengembangan industri tas disamping kualitas sumber daya. Oleh karena itu, peran pemerintah dan perbankan sangat dibutuhkan bagi pengembangan industri kecil di Kabupaten Bandung. Selain itu, terdapat penelitian lain yang membahas tentang implementasi kebijakan kredit usaha rakyat pada UMKM di Kabupaten Bandung. Terdapat juga strategi dinas koperasi dan usaha kecil menengah dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Bandung yang menjadi studi kasus dalam program kerja Galeri dan Mall UMKM.

Daftar Pustaka

- Cahyani, RR & Harsono, M. 2019. Kewirausahaan Dalam Perspektif Ontology. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol. VIII, No.1.
- Eka Yulianti, Nurmansyah, A. A. H., Kurniawan, A., Evangelista, L., & Sigarlaki, F. F. 2022. Penerapan Sistem Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 136- 146.
- Elsye, R. (2022). Pengembangan UMKM pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(1), 64- 72.
- Mulyana, Y., Rosyid, A., & Nurhayati, 2020, Implementasi kebijakan kredit usaha rakyat pada UMKM di Kabupaten Bandung. *Business Preneur. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol. 2 No. 2.
- Najib M.F, Februadi A, 2022, Inovasi Desain Kemasan (Packaging) sebagai Faktor Peningkatan Daya Saing Produk UMKM di Desa Ciwarua, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.6, No.1.
- Rizal H.A, Rifai M, 2021, Strategi dinas koperasi dan usaha kecil menengah dalam pemberdayaan UMKM. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol.18. No.4.
- Kartawinata B.R, Wijayangka C, 2020, Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Lembaga Keuangan Syariah. (Studi Kasus UMKM Kabupaten Bandung). *eCo-Buss*.Vol 2, No.2.
- Rosmadi M.L.N, 2019, Restriksi Pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung, *IKRAITH*

Septiani W.F, Hendawati W, 2021, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dalam Menentukan Harga Jual Barang Dagang Pada Umkm Di Desa Cimekar Kabupaten Bandung, *Jurnal Abdimas Sang Buana*. Vol.2, No.2.

Veranika M, Almamalik L, 2022, Pemanfaatan Pemasaran Melalui Media Sosial oleh UMKM Di Era Pandemi Studi Kasus pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kabupaten Bandung. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 13 No. 1.

Wahdiniyati R, Wahab E.A, Setiawan E.B, 2019, Model Potensi Industri Kreatif Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Bandung Barat Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. 13(2):54-60